

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam yang kaya akan tanaman obat dan rempah-rempah oleh masyarakat dahulu digunakan sebagai kosmetik tradisional. Namun pada revolusi ilmiah beberapa abad terakhir, keinginan untuk membuat obat-obatan dan produk kosmetik dengan bahan sintetik baru berpengaruh kuat dalam pengembangan produk (Pramuditha, 2019). Kecantikan merupakan suatu ilustrasi lahiriyah yang menunjukkan hakikat kepribadian seseorang, baik secara lahir maupun batin. Kecantikan seorang wanita mempunyai daya tarik tersendiri bagi kaum pria. Kaum wanita juga tertarik apabila melihat sesama wanita cantik yang memiliki kulit yang bersih, halus dan indah (Shofiani, 2016).

Senyawa antioksidan dalam kulit pisang raja bulu yaitu flavonoid, jenis flavonoid dalam kulit pisang raja bulu adalah narigenin, rutin, katekin, galokatekin, dan epikatekin. Rutin merupakan salah satu jenis glikosida flavonoid yang bersifat polar, narigenin merupakan jenis flavanoid aglikon yang bersifat semi polar, sedangkan katekin termasuk jenis flavanoid yang bersifat non polar (Rohmani & Anggraini, 2018). Senyawa antioksidan yang terdapat pada kulit pisang yaitu katekin, gallokatekin dan epikatekin yang merupakan golongan senyawa flavonoid (Sumiyati Mandike, 2017). Kulit pisang mengandung flavonoid menghambat pertumbuhan fibroblast sehingga perawatan luka dapat maksimal (Duha dkk., 2016).

Kulit pisang raja bulu (*Musa paradisiaca L. Var sapientum*) telah terbukti memiliki efek antioksidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kulit buah pisang mengandung komponen sebagai antioksidan. Berbagai macam kandungan zat berkhasiat dalam kulit menunjukkan perbedaan pula dalam aktivitasnya sebagai antioksidan, anti inflamasi, antibakteria dan anti kanker (Rohmani & Anggraini, 2018).

Seluruh alam ciptaan Allah SWT seperti bumi beserta isinya menunjukkan bukti yang nyata bahwa Allah SWT itu bersifat maha pemurah. Hal ini dapat

dilihat dari diciptakannya tumbuh-tumbuhan yang baik seperti tumbuhan pisang yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-syuara/26: 7 berikut :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahnya “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik”. Dalam tafsir Al-Misbah, kata (ila) pada ayat ini mengandung makna batas akhir yang berarti memperluas arah pandangan hingga batas akhir atau dengan kata lain, ayat ini mengarahkan manusia untuk memperluas pandangannya terhadap keajaiban yang terhampar dimuka bumi ini termasuk di dalamnya yaitu tumbuh-tumbuhan.

Dengan demikian, ayat ini mengajak manusia untuk mengarahkan pandangan hingga batas kemampuannya memandang sampai mencakup bumi, dengan aneka tanah dan aneka keajaiban yang terhampar pada tumbuh-tumbuhannya. Kata (كريم) karîm antara lain digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang baik bagi setiap objek yang disifatinya. Tumbuhan yang baik, paling tidak adalah yang subur dan bermanfaat (Pramuditha, 2019).

Dari ayat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Allah SWT. Memerintahkan pada manusia untuk memperhatikan bumi, yang dapat diartikan sebagai upaya untuk senantiasa mengkaji, meneliti hingga menemukan setiap kegunaan dari tumbuhan yang ada. Tumbuhan yang baik dalam hal ini adalah tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi makhluk hidup, termasuk tumbuhan yang dapat digunakan sebagai kosmetik. Dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang membahas tentang obat maupun kosmetik yang berasal dari alam, baik dari tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun mineral. Dimana ketiganya menghendaki agar manusia senantiasa bersyukur atas segala pemberian Allah swt yang memiliki manfaat untuk kebutuhan manusia.

Kulit merupakan organ tubuh yang sedemikian menakjubkan, karena kulit sebagai bagian tubuh yang paling kelihatan, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang (Shofiani, 2016). Tubuh manusia memiliki sistem antioksidan untuk menetralsisir radikal bebas, yang secara berkelanjutan dibentuk sendiri oleh tubuh. Tetapi dalam keadaan tertentu tubuh tidak dapat mengatasinya sendiri sehingga tubuh memerlukan zat-zat antioksidan dari luar tubuh untuk mencegah terjadinya reaksi reaktif radikal bebas tersebut (Multiyana & Wuryandari, 2018).

Jenis kulit kering sering cenderung lebih bermasalah dibanding jenis kulit lainnya. Kulit kering disebabkan karena tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjer minyak, sehingga membuat kulit tidak lembab dan menjadi kering. Hal ini dapat menimbulkan masalah pada kulit seperti: kulit terlihat kasar, berkeriput dan kusam (Prabandari, 2019). Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh yang memainkan peran penting dalam melindungi tubuh terhadap kuman dan kehilangan air yang berlebihan, pengaturan suhu, sensasi dan sintesis vitamin D. Kulit yang tidak terlindung akan rusak, kerusakan kulit yang parah akan menyebabkan terbentuknya jaringan parut, menyebabkan kulit berubah warna dan depigmentasi yang bervariasi antar populasi. Dewasa ini banyak kosmetik yang diformulasikan untuk melindungi kulit terutama dari sinar matahari (Rusmin, 2020).

Kerut pada kulit merupakan salah satu tanda penuaan dini, dimana terjadi pengurangan jumlah kolagen dan elastin pada dermis, sehingga bagian epidermis mengalami penurunan tekstur. Faktor pemicunya adalah senyawa radikal bebas (Baitariza, 2014). Radikal bebas dalam tubuh manusia bisa terbentuk dengan metabolisme sel normal, tubuh yang kekurangan gizi, pola makan yang tidak benar, gaya hidup yang salah, asap rokok, sinar ultraviolet dan lingkungan terpolusi. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan produk kosmetika yang mengandung antioksidan (Rohmani & Anggraini, 2018).

Salah satu produk perawatan kulit yang sering digunakan untuk mengatasi kulit kusam yang disebabkan oleh sel-sel mati adalah *body scrub*. *Body scrub* merupakan salah satu sediaan kosmetik yang digunakan untuk mengangkat sel-sel

mati pada kulit. Penggunaan kosmetika ini dapat dikatakan sebagai kosmetika pembersih mendalam (*depth cleansing*), karena dapat mengelupaskan sel tanduk yang sudah mati, sehingga akan menimbulkan peremajaan pada kulit. Kosmetik ini dapat berbentuk krim atau pasta yang mengandung butiran-butiran kecil, yang dapat membantu mengelupaskan kulit sel-sel yang sudah mati dengan cara digosokkan. Kosmetik ini digunakan untuk semua jenis kulit (Putra dkk., 2015). Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetic*) diantaranya terdiri dari kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleansing cream, sabun, cleansing milk, dan penyegar kulit*), kosmetik untuk melembabkan kulit/moisturizer (*night cream*), kosmetik pelindung (*sunscreen cream, sunblock cream/lotion*), dan kosmetik untuk menipiskan kulit/*peeling, scrub cream* (Ulfa *et al.*, 2016).

Produk kosmetik saat ini tidak hanya dibutuhkan untuk kaum wanita saja, tapi juga dibutuhkan untuk semua golongan dan semua umur. Kosmetik dibutuhkan untuk berbagai keperluan tubuh yaitu sebagai pembersih tubuh, pengharum tubuh, memperlak, dan memperindah penampilan. Salah satu contoh produk pembersih tubuh adalah lulur atau yang lebih dikenal *Body scrub* (Musdalipah, 2016).

Lulur *Body Scrub* bertujuan untuk mengangkat sel-sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga dapat bernapas serta kulit menjadi lebih cerah dan putih. Scrub yang dibuat dari beras ketan putih yang digerus kasar sesuai ukuran mesh yang diinginkan (Multiyana & Wuryandari, 2018). Kandungan zat yang digunakan untuk produksi krim lulur memiliki kemungkinan untuk menyebabkan iritasi pada kulit, oleh karena itu perlu diketahui keamanan penggunaan krim scrub pada kulit penelitian ini melakukan uji iritasi (Hendrawati *et al.*, 2019).

Body scrub adalah sediaan farmasi berupa produk kecantikan yang berfungsi untuk menghaluskan kulit tubuh dan mengangkat sel-sel kulit rusak dengan bantuan bahan scrub. *Body scrub* terbuat dari beras yang dicampur rempah-rempah dan bahan alami seperti bengkuang, melati, teh hijau, kopi dan sebagainya (Darwati, 2013). Antioksidan alami dapat diperoleh dari makanan sehari-hari, seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan tanaman lainnya yang mengandung senyawa antioksidan bervitamin (seperti vitamin C, vitamin A, dan vitamin E), dan senyawa flavonoid (Musdalipah, 2016).

Berdasarkan beberapa sumber diatas, maka perlu dilakukan penelitian formulasi dan evaluasi sediaan krim *body scrub* ekstrak kulit buah pisang raja.

B. Batasan Masalah

Dari judul penelitian “FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN *BODY SCRUB* DARI EKSTRAK KULIT BUAH PISANG RAJA BULU (*Musa Paradisiaca L. Var Sapientum*)”. Maka saya membahas tentang formulasi yang baik dan pemanfaatan kulit buah pisang yang dijadikan *body scrub* untuk kesehatan kulit yang dapat berguna bagi masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kulit buah pisang raja dapat dibuat sebagai sediaan *body scrub* ?
2. Manakah formulasi sediaan *body scrub* dari ekstrak kulit buah pisang raja bulu yang paling baik ?
3. Apakah kulit buah pisang raja mengandung senyawa flavonoid yang memiliki efek antioksidan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana formulasi dan evaluasi sediaan *body scrub* kulit buah pisang raja bulu (*Musa Paradisiaca L. Var Sapientum*).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan *body scrub* dari kulit buah pisang raja bulu (*Musa Paradisiaca L. Var Sapientum*).
- b. Untuk mengetahui formulasi *body scrub* dari kulit buah pisang raja bulu yang paling baik.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritik
 - a. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang formulasi terbaik dari *body scrub* dari ekstrak kulit buah pisang raja bulu (*Musa Paradisiaca L. Var Sapientum*) khusus kepada peneliti dan umumnya kepada masyarakat .
 - b. Sebagai referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan formulasi dan evaluasi sediaan *body scrub* dari ekstrak kulit buah pisang raja bulu (*Musa Paradisiaca L. Var Sapientum*).
 - c. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai penelitian yaitu membuat inovasi metode eksperimen dari kulit buah pisang raja bulu untuk dijadikan *body scrub*.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan dalam pembuatan *body scrub* dari ekstrak kulit buah pisang raja bulu.
 - b. Bagi masyarakat
Dapat memberikan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang formulasi terbaik *body scrub* dari ekstrak kulit buah pisang raja bulu.
 - c. Bagi mahasiswa
Menambah pengetahuan tentang penggunaan ekstrak kulit buah pisang raja bulu dapat dibuat sediaan *body scrub*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama Peneliti	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Formulasi <i>body scrub</i> sari ubi jalar ungu (ipomoea batatas l.) varietas sayamurasaki	Musdalipah1, Haisumanti1	2016	Sama-sama membuat sediaan <i>body scrub</i> .	Sampel yang di gunakan
Formulasi dan Evaluasi Fisik Krim <i>Body Scrub</i> dari Teh Hitam (<i>Camellia sinensis</i>), Variasi konsentrasi emulgator SPAN-TWEEN 60	Maria Ulfa, Nur Khairi, Fadillah Maryam	2016	Sama-sama membuat sediaan <i>body scrub</i>	Sampel yang di gunakan
Formulasi Dan Stabilitas Sediaan <i>Body Scrub</i> Bedda Lotong Dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin	Nurul Fahmi Ali1, Hendra Stevani2, Dwi Rachmawaty3	2019	Sama-sama membuat sediaan <i>body scrub</i>	Sampel yang di gunakan